



JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah
Invoice/Receipt Number : 45077911101SM
Invoice/Receipt Date : February 4, 2025

ACCEPTANCE LETTER TO AUTHOR

Dear Author: *Mega Anisa*^{1*}, *Rana Fathinah Ananda*², *Devi Ayu Putri Sirait*³

We are pleased to inform you that the JIMPS Editorial Board has given final approval of your article for publication. The editors, who conducted the initial review of your manuscript "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Kecamatan Langsa Timur Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Langsa Timur)**" has been accepted and recommended.

Notes:

Name of Journal : JIMPS
Publication Date : Volume 10, Issue 1, 2025

Banda Aceh, 4 February 2025
Editor in Chief



Indexing By:



Address: Banda Aceh 23111, Indonesia Phone: 085360082823 Website:
<http://jurnal.usk.ac.id/sejarah> Email: jimsejarah@usk.ac.id

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 11/6/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)11/6/25

Original Article

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN PELAKU UMKM TERHADAP SAK EMKM (STUDI KASUS UMKM KECAMATAN LANGSA TIMUR YANG TERDAFTAR DI DINAS KOPERASI DAN UKM LANGSA TIMUR)

Mega Anisa¹, Rana Fathinah Ananda², Devi Ayu Putri Sirait³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Corresponden Author : megaanisa62@gmail.com

Abstrak :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM terhadap SAK EMKM. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan diketahui bahwa tingkat pendidikan, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Jumlah populasi sebanyak 1.225.403 responden dan penentuan sampel dengan teknik sampel jenuh sebanyak 301 responden. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat pendidikan, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dan secara simultan tingkat pendidikan, skala usaha, dan umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM.

Kata kunci : tingkat pendidikan, skala usaha, umur usaha, dan pemahaman pelaku UMKM

Abstract :

This study was conducted to determine the factors that influence the understanding of MSME actors towards SAK EMKM. Based on the established research hypothesis, it is known that the level of education, business scale, and business age have a positive and significant effect on the understanding of MSME actors. The type of quantitative research with a causal associative approach. The population is 1,225,403 respondents and the determination of the sample using the saturated sample technique of 301 respondents. The fund processing technique uses multiple linear regression analysis. The results of the study indicate that partially the level of education, business scale, and business age have a positive and significant effect on the understanding of MSME actors and simultaneously the level of education, business scale, and business age have a positive and significant effect on the understanding of MSME actors.

Keywords: level of education, business scale, business age, and understanding of MSME actors

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang dilakukan negara berkembang mempunyai tujuan untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang hasilnya mampu dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan, misalnya dengan menciptakan lapangan kerja baru yang mampu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat meskipun dalam skala kecil (Arnetta, 2022). Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau (UMKM) menjadi salah satu tulang punggung perekonomian di Indonesia karena kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar, dan memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian Nasional. UMKM merupakan pelaku bisnis yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi suatu negara dalam menghilangkan kemiskinan dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan sehingga tingkat pengangguran bisa berkurang. Dari tahun ke tahun jumlah UMKM di Indonesia terus bertahan dan bertambah. Kedudukan UMKM sangatlah penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, perlu diadakannya upaya untuk meningkatkan UMKM yang ada di Indonesia dengan melakukan pengoptimalan potensi-potensi ekonomi (Arnetta, 2022).

Terhitung sejak tahun 2015 lalu, Indonesia telah dihadapkan dengan *Asean Economic Community (AEC)*, dimana pada era ini persaingan di pasar akan semakin tinggi (Wati, 2021). Oleh karena itu para pelaku UMKM harus lebih berfikir secara kreatif dan inovatif agar usahanya dapat tetap bertahan dan semakin berkembang. Dalam mengembangkan usahanya, UMKM seringkali mengalami masalah atau hambatan pada pendanaan. Untuk dapat memperoleh tambahan dana, seharusnya pelaku UMKM untuk melibatkan pihak ketiga seperti pihak bank atau sejenisnya. Agar dapat mengakses bank dengan mudah, maka UMKM harus memenuhi syarat berupa adanya laporan keuangan dari usaha yang dijalankan.

Menurut Wati (2021), laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang suatu keadaan perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak yang berkepentingan dengan data perusahaan tersebut (Tohirin, 2017). Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal/ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Hasani & Ainy, 2017). Dengan adanya penyusunan laporan keuangan ini diharapkan pemilik UMKM dapat mengevaluasi usahanya serta dapat menggunakan informasi dalam laporan keuangan tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya, hal ini didukung oleh Wati (2021) yang menyatakan bahwa laporan keuangan memegang peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan.

Namun perkembangan UMKM yang semakin pesat tidak diimbangi dengan kemampuannya untuk dapat bersaing dengan usaha lainnya. Perkembangan UMKM yang pesat berdampak pada kompetisi yang semakin meningkat. Kompetisi yang semakin ketat cenderung menyebabkan tingkat keuntungan (*rate of return*) yang diperoleh mengarah pada kondisi dimana pengeluaran untuk keperluan produksi sama dengan pendapatan yang diperoleh. Bahkan pada kondisi tertentu, industri kecil yang tidak mampu berkompetisi akan tergusur dari persaingan usaha. Berdasarkan Data BPS (2024), perkembangan UMKM di Kota Langsa Timur merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan yang tinggi dari tahun 2020 hingga akhir tahun 2023.

Diketahui bahwa berdasarkan data BPS (2024), pertumbuhan UMKM Kota Langsa terus mengalami peningkatan yakni terbesar pada tahun semester II tahun 2023 sebesar 9%. Sejalan dengan pertumbuhan tersebut, tidak sedikit UMKM yang tidak bertahan lama usahanya karena tantangan terbesar bagi UMKM adalah pengelolaan keuangan yang efektif baik untuk menjalankan organisasi serta untuk kegiatan ekspansi dalam pertimbangan persaingan global (Mustafira, 2021). Hal ini terjadi karena UMKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan usaha. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara sistematis. Laporan keuangan

berguna bagi pemilik untuk memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkret keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya pada asumsi semata (Tuti & Dwijayanti, 2014).

Dalam rangka membantu UMKM memenuhi kebutuhan pelaporan keuangannya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang juga digunakan oleh entitas kecil dan menengah. Namun, seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat asset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Adanya SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang lengkap sehingga memudahkan para pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga keuangan. SAK EMKM mulai diberlakukan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada 1 Januari 2018. Meskipun SAK EMKM terbilang sederhana, penyajian laporan keuangan dapat memberikan informasi yang andal.

Penyusunan laporan keuangan yang didasari oleh standar akuntansi keuangan termasuk bukti meningkatnya proses penyajian laporan keuangan yang efeknya adalah peningkatan kepercayaan pada laporan keuangan. Entitas Mikro, Kecil, Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Nursalim, Maslichah, & Junaidi, 2019). Tingkat pendidikan menurut UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jenjang pendidikan terakhir pengusaha seperti lulusan pendidikan SMA, SMK, S1 biasanya mempengaruhi pemahaman tentang pelaporan keuangan yang berstandar akuntansi (Dewi, Yuniarta & Wahyuni 2017). Hasil penelitian Kusuma & Lutfiany (2018) menemukan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat total aset, jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Holmes dan Nicholis, 1988 dalam Prawesti, 2017). Skala usaha dapat mempengaruhi tingginya tingkat transaksi yang dapat mendorong seseorang untuk berfikir terkait solusi yang dihadapi. Hasil penelitian Sholeh, Maslichah dan Sudaryanti (2020) menemukan bahwa skala usaha memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemahaman UMKM dalam menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Umur usaha adalah banyaknya waktu yang ditempuh oleh usaha dalam menjalankan usahanya untuk menunjukkan kemampuan bersaingnya (Tuti & Dwijayanti, 2015). Pengelolaan dan pembukuan yang baik akan meningkatkan umur usaha. Eksistensi usaha terjaga karena pemilik dapat mengetahui perkembangan usahanya. Lama usaha berdiri membuat pelaku usaha mengerti akan pencatatan untuk mengembangkan usaha dan mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan (Lestari & Priyadi, 2017). Hasil penelitian Kamalia (2017) menemukan bahwa umur usaha mempengaruhi keinginan UMKM dalam menerima penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha di Kecamatan Langsa Timur, pelaku usaha mengatakan bahwa mereka tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Adanya persepsi bahwa akuntansi terlalu rumit untuk

dilakukan sehingga tidak ada pemisah dana pribadi dengan dana yang digunakan dalam usaha. Pelaku usaha mengatakan bahwa mereka tidak memahami isi dari SAK EMKM. Pengusaha kecil beranggapan bahwa informasi keuangan tidak penting karena membutuhkan waktu dan biaya serta sulit untuk diterapkan. Hal terpenting bagi pelaku usaha kecil adalah bagaimana menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi (Lestari & Priyadi, 2017). Mereka merasa skala usaha yang kecil tidak membutuhkan laporan keuangan sehingga mereka tidak mencatat transaksi keuangan, pembukuan dan sebagian lagi melakukan perhitungan transaksi tanpa membuat laporan keuangan, yang penting mereka mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh.

Seiring dengan perkembangan dan pembangunan ekonomi, Kecamatan Langsa Timur merupakan daerah yang memiliki potensi cukup baik. Dimana saat ini terdapat 139 pelaku usaha UMKM di Kecamatan Langsa Timur (Dinas UMK Aceh). Pengelolaan laporan keuangan merupakan masalah utama pada UMKM. Dalam penyusunan laporan keuangan, pelaku UMKM masih mengalami masalah, karena mereka berfikir bahwa itu cukup sulit dan perlu adanya bantuan atau pelatihan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Hal tersebut disebabkan oleh banyak hal, yaitu tingkat pendidikan yang rendah, tidak memiliki tenaga ahli yang dapat melakukan pembukuan sesuai standar, adanya persepsi bahwa pembukuan tidak penting dalam usahanya, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya penggunaan informasi akuntansi secara lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM bagi pelaku UMKM terutama dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni kuesioner. Jumlah populasi sebanyak 1.225.403 pelaku usaha dengan teknik sampling jenuh dan rumus slovin sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 301 pelaku UMKM. Teknik olah data menggunakan uji validitas dan realibilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis t, uji f dan determinasi R².

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas

Metode validitas adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai variabel yang dibahas. Hasil analisis deskriptif setiap variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan

Keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,771	0,115	Valid
Pernyataan 2	0,777	0,115	Valid
Pernyataan 3	0,759	0,115	Valid
Pernyataan 4	0,771	0,115	Valid
Pernyataan 5	0,761	0,115	Valid
Pernyataan 6	0,767	0,115	Valid

Sumber : Data diolah SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Skala Usaha

Keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,768	0,115	Valid
Pernyataan 2	0,765	0,115	Valid
Pernyataan 3	0,759	0,115	Valid
Pernyataan 4	0,773	0,115	Valid
Pernyataan 5	0,763	0,115	Valid
Pernyataan 6	0,768	0,115	Valid

Pernyataan 7	0,765	0,115	Valid
Pernyataan 8	0,759	0,115	Valid
Pernyataan 9	0,769	0,115	Valid
Pernyataan 10	0,762	0,115	Valid
Pernyataan 11	0,770	0,115	Valid
Pernyataan 12	0,761	0,115	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Umur Usaha

Keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,769	0,115	Valid
Pernyataan 2	0,765	0,115	Valid
Pernyataan 3	0,774	0,115	Valid
Pernyataan 4	0,766	0,115	Valid
Pernyataan 5	0,769	0,115	Valid
Pernyataan 6	0,765	0,115	Valid
Pernyataan 7	0,774	0,115	Valid
Pernyataan 8	0,766	0,115	Valid
Pernyataan 9	0,752	0,115	Valid
Pernyataan 10	0,773	0,115	Valid
Pernyataan 11	0,761	0,115	Valid
Pernyataan 12	0,760	0,115	Valid

Tabel 4. Hasil Uji Pemahaman Pelaku UMKM

Keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 6	0,773	0,115	Valid
Pernyataan 7	0,754	0,115	Valid
Pernyataan 8	0,772	0,115	Valid
Pernyataan 9	0,761	0,115	Valid
Pernyataan 10	0,761	0,115	Valid
Pernyataan 6	0,765	0,115	Valid
Pernyataan 7	0,774	0,115	Valid
Pernyataan 8	0,766	0,115	Valid
Pernyataan 9	0,750	0,115	Valid
Pernyataan 10	0,772	0,115	Valid
Pernyataan 11	0,777	0,115	Valid
Pernyataan 12	0,760	0,115	Valid

1. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* $> 0,115$ (r tabel). Sehingga berdasarkan distribusi data validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tingkat pendidikan (X1) dinyatakan valid.
2. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,115$ (r tabel). Sehingga berdasarkan distribusi data validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan Skala Usaha (X2) dinyatakan valid.
3. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,115$ (r tabel). Sehingga berdasarkan distribusi data validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan Umur Usaha (X3) dinyatakan valid.
4. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,115$ (r tabel). Sehingga berdasarkan distribusi data validitas diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan Pemahaman Pelaku UMKM (Y) dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas ini dilihat dari nilai *Cronbach Alpha*, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai dari *Cronbach Alpha* > 0,6. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas dengan 301 responden.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Nilai Critical	Keterangan
Tingkat Pendidikan (X1)	0,756	0,600	Reliabel
Skala Usaha (X2)	0,732	0,600	Reliabel
Umur Usaha (X3)	0,746	0,600	Reliabel
Pemahaman Pelaku UMKM (Y)	0,823	0,600	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS.

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* Sistem Informasi Akuntansi (X1) sebesar 0,756 > 0,600, Sistem Pengendalian Internal (X2) 0,732 > 0,600 dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) 0,746 > 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel reliabel karena nilai alpha diatas 0,600

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

**Tabel 6. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		301
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.39452884
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.056
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai Signifikan sebesar 0,200 > 0,05. Menurut Sugiyono (2016), jika nilai Signifikansi normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan sebaliknya. Pada hasil tabel diatas, dengan nilai signifikan 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

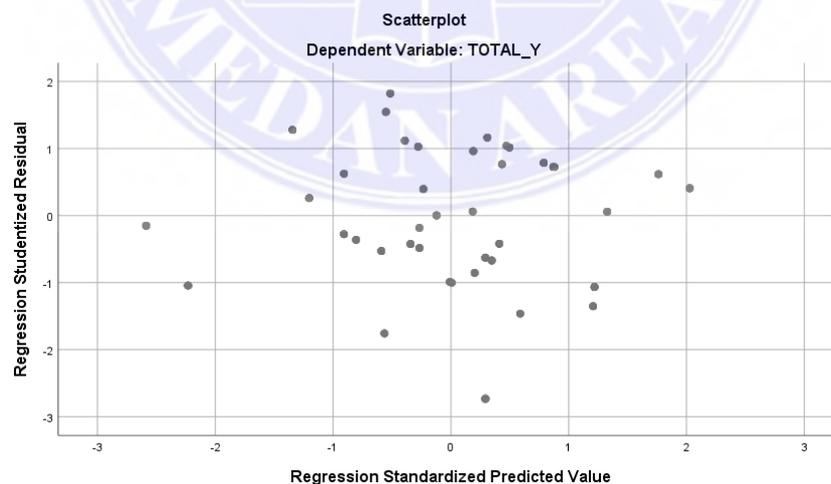
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.825	2.548		17.987	.000		
	TOTAL_X1	.582	.110	.337	5.304	.000	.513	1.948
	TOTAL_X2	.354	.049	.475	7.185	.000	.474	2.110
	TOTAL_X3	.525	.056	.520	9.413	.000	.676	1.479

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan data uji multikolinearitas di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada variabel X1, nilai tolerance sebesar $0,513 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,948 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, berdasarkan kriteria pengujian nilai yang telah ditentukan, maka data variabel X1 tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data berdistribusi normal.
2. Pada variabel X2, nilai tolerance sebesar $0,474 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,110 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, berdasarkan kriteria pengujian nilai yang telah ditentukan, maka data variabel X2 tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data berdistribusi normal.
3. Pada variabel X3, nilai tolerance sebesar $0,676 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,479 < 10$. Berdasarkan hasil tersebut, berdasarkan kriteria pengujian nilai yang telah ditentukan, maka data variabel X3 tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa pola titik sebaran tersebar sehingga berdasarkan data di atas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda**

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.825	2.548		17.987	.000		
	TOTAL_X1	.582	.110	.337	5.304	.000	.513	1.948
	TOTAL_X2	.354	.049	.475	7.185	.000	.474	2.110
	TOTAL_X3	.525	.056	.520	9.413	.000	.676	1.479

a. Dependent Variable: TOTAL_Y
Sumber: Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil data diatas, maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 45,825 + 0,582X1 + 0,354X2 + 0,525X3$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Konstanta (a) sebesar 45,825 menyatakan bahwa jika Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Umur Usaha dianggap nilainya 0, maka Pemahaman Pelaku UMKM adalah sebesar 45,825.
2. Nilai koefisien regresi Tingkat Pendidikan diperoleh sebesar 0,582 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Tingkat Pendidikan naik sebesar 1 maka variabel Pemahaman Pelaku UMKM meningkat sebesar 0,582%.
3. Nilai koefisien regresi Skala Usaha diperoleh sebesar 0,354 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Skala Usaha naik sebesar 1 maka variabel Pemahaman Pelaku UMKM meningkat sebesar 0,354%.
4. Nilai koefisien regresi Umur Usaha diperoleh sebesar 0,525 yang menunjukkan hubungan yang searah positif. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel Umur Usaha naik sebesar 1 maka variabel Pemahaman Pelaku UMKM meningkat sebesar 0,525%.

Hasil Uji Hipotesis Uji Hipotesis (Uji t)**Tabel 9. Uji Parsial (Uji t)**

		Coefficients^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.825	2.548		17.987	.000		
	TOTAL_X1	.582	.110	.337	5.304	.000	.513	1.948
	TOTAL_X2	.354	.049	.475	7.185	.000	.474	2.110
	TOTAL_X3	.525	.056	.520	9.413	.000	.676	1.479

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data Olahan SPSS

Dalam uji statistik t yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel berikut hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pemahaman Pelaku UMKM
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $5,304 > 1,967$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.
2. Pengaruh Skala Usaha terhadap Pemahaman Pelaku UMKM
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $7,185 > 1,967$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Skala Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak.
3. Pengaruh Umur Usaha terhadap Pemahaman Pelaku UMKM.
Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $9,413 > 1,967$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Umur Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2082.243	3	694.081	62.271	.000 ^b
	Residual	3310.401	297	11.146		
	Total	5392.645	300			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan uji statistik f yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji f sebesar $62,271 > t$ -tabel yakni $2,634$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima dan Ho ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $5,304 > 1,967$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep-konsep dalam SAK EMKM, seperti pengakuan pendapatan, pengukuran aset, dan kewajiban. Mereka lebih

mampu menghubungkan teori dengan praktik dalam kegiatan usaha mereka. Pendidikan yang lebih tinggi seringkali meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam menggunakan software atau sistem pembukuan yang sesuai dengan SAK EMKM. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah dan lebih tepat dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik biasanya lebih memahami pentingnya kepatuhan terhadap regulasi, termasuk penerapan SAK EMKM. Mereka lebih sadar bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat meningkatkan kredibilitas usaha mereka, memudahkan akses pembiayaan, dan meminimalkan risiko hukum.

Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $7,185 > 1,967$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Skala Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak.

Skala usaha memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Usaha dengan skala kecil biasanya memiliki struktur keuangan yang lebih sederhana dan transaksi yang lebih sedikit. Ini bisa berarti bahwa penerapan SAK EMKM cenderung lebih mudah bagi mereka karena mereka tidak perlu menghadapi berbagai transaksi atau laporan keuangan yang kompleks. Namun, karena sering kali terbatasnya pemahaman akuntansi dan sumber daya, mereka mungkin hanya menerapkan dasar-dasar pencatatan keuangan tanpa memahami lebih dalam tentang SAK EMKM. Pelaku usaha dengan skala menengah umumnya memiliki struktur yang lebih kompleks, seperti lebih banyak karyawan, transaksi, dan aset. Dengan meningkatnya volume transaksi, kebutuhan untuk laporan keuangan yang lebih akurat dan transparan juga meningkat. Oleh karena itu, penerapan SAK EMKM menjadi lebih penting, meskipun mereka mungkin masih kesulitan dalam hal pemahaman dan pelaksanaan karena keterbatasan pengetahuan tentang standar akuntansi.

UMKM dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki lebih banyak sumber daya, baik dari sisi modal, tenaga kerja, maupun infrastruktur pendukung seperti software akuntansi. Mereka lebih mungkin untuk mempekerjakan tenaga ahli atau mengikuti pelatihan terkait penerapan SAK EMKM, sehingga pemahaman mereka lebih baik.

Pengaruh Umur Usaha Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai t hitung > t tabel yakni $9,413 > 1,967$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Umur Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman Pelaku UMKM. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima dan H_0 ditolak.

Umur usaha dapat mempengaruhi pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dengan cara yang berbeda, tergantung pada berapa lama suatu usaha telah beroperasi dan bagaimana mereka mengelola perkembangan bisnis mereka. Pelaku UMKM dengan usaha yang sudah lebih lama beroperasi kemungkinan sudah memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mengelola keuangan dan memahami pentingnya pencatatan yang tepat. Seiring waktu, mereka mungkin semakin terbiasa dengan kebutuhan akan laporan keuangan yang terstruktur dan sesuai standar, termasuk SAK EMKM. Mereka juga lebih mungkin sudah mengenal berbagai perubahan dalam regulasi akuntansi, sehingga lebih siap untuk menerapkannya. Pelaku UMKM dengan usaha yang baru didirikan cenderung masih dalam fase pembelajaran dan penyesuaian terhadap aspek-aspek operasional, termasuk akuntansi. Mereka mungkin belum terlalu fokus pada penerapan SAK EMKM karena lebih sibuk dengan kegiatan operasional sehari-hari. Namun, dengan pelatihan dan pendampingan, mereka dapat lebih cepat mengadopsi SAK EMKM sejak awal untuk membangun pondasi akuntansi yang kuat.

Usaha yang lebih lama cenderung lebih terstruktur dan mungkin sudah memiliki

sistem akuntansi atau pembukuan tertentu yang sudah terbiasa mereka gunakan. Ketika mereka diminta untuk menerapkan SAK EMKM, perubahan atau adaptasi terhadap sistem yang ada bisa memerlukan waktu dan usaha. Namun, mereka biasanya memiliki pengalaman dalam beradaptasi dengan perubahan dan bisa melihat manfaat jangka panjang dari penerapan standar tersebut.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Umur Usaha Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM

Berdasarkan uji statistik f yang telah dilakukan, seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji f sebesar $62,271 > t$ -tabel yakni $2,634$ dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji dan hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima dan H_0 ditolak.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian teoritis serta hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM
2. Skala Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM
3. Umur Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM
4. Tingkat pendidikan, Skala Usaha dan Umur Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Adventure Press.
- Arnetta, V. D. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umum Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK UMKM di Desa Ngawonggo Kecamatan Tajinan. *Jurnal Akuntansi Keuangan. Universitas Brawijaya : Malang*, 50-77.
- Ghozali, I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Jakarta: Jakarta Works Press.
- Handayani. (2011). Pengukuran Kinerja Organisasi dengan Pendekatan Balanced Scorecard pada RSUD Kabupaten Kebumen. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13-44.
- Hendra. (2017). Pengaruh Umur Usaha, Skala Bisnis, dan Pengetahuan Pemilik terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Administrasi Akuntansi*, 22-24.
- I, F. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manager, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Pontianak: Wordss Press Pontianak.
- Kusuma, & Lutfiany. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 22-24.
- Lestari. (2016). Faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja UMKM gula kelapa (Studi kasus UMKM gula kelapa di Kabupaten Banyumas). *Jurnal Ekonomi*, 1-13.
- Lestari, & Priyadi. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-10.
- Maslichah, & Sudaryanti. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha dan Lama Usaha terhadap Pemahaman UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Ilmu Riset Ilmiah*, 22-44.
- Mawarni. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 44-54.
- Mustafira. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam

- Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 11-24.
- Nugroho. (2017). *Pengantar Manajemen untuk Organisasi Bisnis, Publik dan Nirlaba*. Bandung: ABC Word Press.
- Nursalim, Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *Jurnal Ilmu Riset Ilmiah*, 20-40.
- Parhusip, & Herawati. (2020). Influence Socialization of SAK EMKM, Owner's Education Level, Perception MSME Actors, and Understanding Accountancy to Implementation of SAK EMKM. *Journal Accounting and Business*, 24-32.
- Prasweti. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Sleman). *Jurnal Akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta*, 22-34.
- Putu, Dewi, Yuniarta, & Wahyuni. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan SAK ETAP pada UKM. *Jurnal Akuntansi*, 11-25.
- R, H., & RN, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal EMKM*, 11-15.
- Rozan, U. (2023). Strategi Pemasaran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 22-41.
- Satria. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11-20.
- Sari, & Wahidahwati. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mahasiswa STIE*, 22-32.
- Siam, & MY, R. (2010). Impications of Applying the International Financial Reporting Standarts (IFRSs) for Small and Medium-Sized Enterprises on the Accounting Environment in Jordan. *Journal of Accounting, Business and Taxes*, 50-90.
- Soraya, & Amir. (2016). Implementasi Program Pembangunan Berkelanjutan PT. Vale Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan di Desa Sorowako Kecamatan Nuha. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 44-54.
- Suastini. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1-13.
- Sudjono. (2011). The Development of Innovation Capability of Small Medium Enterprises Through Knowledge Sharing Process : An Empirical Study of Indonesian Creative Industry. *Journal of Business and Social Science*, 12-15.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sujanto. (2008). An Integrated Framework for Comprehensive Collaborative Emergency Management. *Jurnal Management Science*, 1-27.
- Susanto. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review*, 11-15.
- Tohirin. (2017). Financial Reporting Practice Of Waqf Institutions In Selected Countries And Its Implications To Waqf Institutions In Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 22-54.
- Tuti, & Dwijayanti. (2014). Faktor yang Mempengaruhi UMKM dalam menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Business and Economic Journal*, 11-14.
- Wati, M. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK UMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu). *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10-44.

